

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.¹ Sedangkan menurut Djamah Satori, penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari suatu kejadian/gejala sosial yang berarti makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.²

Penelitian kualitatif, data yang diperoleh bersifat deskriptif yaitu berupa diskriptif kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.³ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data⁴.

Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 3

²Djamah Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 100

³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 50.

⁴Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 44.

menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam fokus penelitian. Maka untuk mendapatkan data tersebut akan dilakukan pengamatan secara menyeluruh dan apa adanya tentang “Peningkatan Mutu Pembelajaran dengan Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah (Studi Kasus di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan MI Perwanida Kota Blitar)”.

Beberapa metode deskriptif yang sering dipakai adalah teknik survey, studi kasus dan komparatif. Penelitian ini menggunakan jenis metode studi kasus yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail⁵. Penelitian dengan menggunakan studi kasus ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak didapatkan pada jenis penelitian lain. Peneliti Studi multi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁶ Dalam penelitian studi multi kasus, diasumsikan diantara kasus yang satu dengan kasus lainnya memiliki karakteristik yang berbeda.⁷ Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan MI Perwanida Kota Blitar.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan MI Perwanida Kota Blitar. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kedua sekolah tersebut karena beberapa alasan, Pertama; Kedua lembaga tersebut

⁵W. Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), 143.

⁶Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), 4.

⁷Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Sosial Keagamaan* (Surabaya: Kalimasada Press, 1996), 4.

merupakan lembaga pendidikan yang sudah memiliki perpustakaan sekolah sendiri dan diruangan yang sendiri, kedua; Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tingkat prestasi tinggi, baik prestasi akademik dan non akademik, ketiga; Dalam lembaga tersebut sudah melakukan penyelenggaraan perpustakaan sekolah dengan baik, ke empat; Di lembaga tersebut masih terdapat banyak siswa yang minat bacanya kurang, ke lima; Selain itu lembaga pendidikan tersebut sudah memiliki pustakawan ahli dan juga memiliki jumlah peserta didik dalam jumlah kuantitas yang besar dan juga terdapat program-program menarik terkait perpustakaan sekolah, yaitu program giat literasi sekolah.

Kegiatan ini menggalakkan siswa untuk membaca buku minimal satu buku setiap hari. Dengan beberapa alasan tersebut peneliti merasa lokasi tersebut layak untuk diteliti. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tersebut di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan MI Perwanida Kota Blitar dengan fokus penelitian “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dalam Pembelajaran”. Untuk lebih menguatkan mengapa mengambil lokasi penelitian di sekolah tersebut, maka peneliti deskripsikan karakteristik dari masing-masing sekolah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Karakteristik Tempat Penelitian

No	Karakteristik	SD Plus Rahmat Kota Kediri	MI Perwanida Kota Blitar
1	Visi	Melaksanakan kegiatan pendidikan yang menyeluruh dengan mengacu pada nilai – nilai islam (al-qur,an, hadits, ijtihad).	Terwujudnya MI Perwanida yang, profesional, islami dan berbudaya lingkungan.
2	Misi	Membantu mewujudkan generasi sholeh dan sholehah yang ditampilkan dengan akhlaq mulia, berintelektual tinggi, kreatif, menguasai sains dan teknologi disertai emosional yang stabil.	<ol style="list-style-type: none"> 1. menjadi lembaga pendidikan dasar islam yang berkualitas dengan landasan sistem manajemen profesional, 2. menyajikan materi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak didik dan masyarakat, 3. menyelenggarakan proses pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang berprestasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, 4. menyelenggarakan proses pendidikan yang diintegrasikan dengan lingkungan hidup .
3	Fasilitas	Gedung sekolah 23 lokal kelas 2 lantai, Kamar mandi, toilet khusus anak dan wastafel, Masjid rahmat sebagai tempat praktek ibadah, Lapangan upacara dan olahraga, Ruang perpustakaan, Ruang audio visual, Pusat sumber belajar (alat peraga kit ipa, kit matematika, kit bahasa dll), Ruang ekstra kurikuler (band, angklung, organ, recorder, gitar, pianika, rebana dll), Ruang uks (dokter sekolah dan perawat), Ruang psikolog sekolah, Laboratorium	6 ruang belajar kelas unggulan dengan fasilitas (1 buah led 54”, on line internet, 1 set sound dan kipas angin, sebuah dispenser), 18 ruang belajar kelas reguler (1 buah led 54”, on line internet, kipas angin, sebuah dispenser), 1 ruang kepala madrasah dengan fasilitas (ac, kipas angin, monitor cctv), 1 ruang tata usaha dengan (5 unit computer, ac, televisi, kulkas), 1 ruang guru dengan 3 unit printer dan televisi, kipas angin, 1 ruang laboratorium komputer dengan 32 unit komputer, lcd

		mipa, Laboratorium computer, Kebun percobaan, Aula sekolah, Dapur dengan perlengkapan makan minum dan menu halal thoyyiban, Ruang makan bersama, Unit usaha pertokoan sekolah.	proyektor, 1 ruang laboraturium multimedia/bahasa dengan 1 set lengkap komputer 16 moneter, 2 ruang taman baca, 1 ruang perpustakaan dengan 1 lap top dan televisi, 1 set lcd proyektor, 1 ruang koperasi dengan 1 kamera cctv, komputer, kipas angin, 4 gudang kecil, 1 ruang uks dengan fasilitas, televisi, 2 set bed double, 1 ruang satpam dengan televisi, 2 mushalla mini, 15 kamar mandi, 6 wc, 1 ruang galeri dengan karya para siswa/ server, 1 ruang sanggar seni dengan fasilitas 2 unit al mari pakaian, 2 ac, 3 kipas angin, 1 ruang sanggar sanggar pramuka, Aula mini untuk aktifitas keseharian, Pujasera dengan 4 unit usaha yang berbeda, Cctv di 9 titik di lingkungan madrasah, Running teks pada gerbang madrasah, Neon box untuk menuliskan fasilitas di madrasah, Program tv pendidikan di 6 kelas lantai 3, Translite area untuk sirkulasi kendaraan saat mengantar dan menjemput siswa.
4	Kurikulum	Kurikulum terpadu (diknas / ktsp, depag dan kurikulum muatan local)	Kurikulum nasional, Kurikulum khas satuan pendidikan
5	Program pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Islamic full day school - Integral activity & integral curriculum - Conditioning system - Kurikulum terpadu - Lingkungan islami - Bahasa asing 	<ul style="list-style-type: none"> - Islamic full day sdhool - Lingkungan islami
6	Program menarik terkait perpustakaan	<p>Gerakan literasi sekolah</p> <p>Pustakawan cilik</p> <p>Gerakan 1000 buku</p> <p>Pojok baca kelas</p> <p>Gerakan 15 menit membaca</p> <p>One day one book</p>	<p>One day one book</p> <p>Pustakawan cilik</p> <p>Raja dan ratu baca</p> <p>Pojok baca kelas</p> <p>Taman baca</p>

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁸ Misalnya, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selbihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹ Dengan demikian sumber data tersebut dapat berupa informan dan di dukung dengan dokumentasi yang berupa naskah-naskah, data tertulis maupun foto. Objek atau fokus dari penelitian ini adalah tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran. Maka dari itu subjek atau sumber data dapat diperoleh dari pihak-pihak terkait yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama dilokasi penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informannya, dimana informan disini dari seseorang yang berpotensi untuk memberikan informasi yang kita butuhkan sebagaimana Kepala Madrasah, Waka kurikulum, Guru

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 112.

¹⁰Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 107.

kelas, Petugas Perpus, Murid dan lain sebagainya. Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.¹¹ Dengan kata lain bahwa data sekunder ini data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi yakni yang sudah dipublikasikan. Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diolah lebih lanjut dan dipublikasikan oleh pihak lembaga yang diteliti. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diambil dari data-data penunjang, buku-buku penunjang, catatan-catatan pengelola perpustakaan sekolah, dokumen madrasah, dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Karena sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder, yaitu merupakan informan (Kepala Madrasah, Waka kurikulum, Guru kelas, Petugas Perpus, Murid dan lain sebagainya), data-data penunjang, buku-buku penunjang, catatan-catatan pengelola perpustakaan sekolah, dokumen madrasah, dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran, maka menurut peneliti teknik-teknik yang tepat untuk mendapatkan sumber data tersebut antara lain:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹² Patton sebagaimana dikutip Mantja mengemukakan bahwa tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan atau menemukan apa yang terdapat di dalam

¹¹Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010, 127.

¹²Moleong, *Metodologi...*, 135

pikiran orang lain. Wawancara yang digunakan untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan secara langsung.¹³ Penelitian ini menggunakan teknik wawancara karena teknik ini mempunyai beberapa keunggulan yang mungkin tidak dimiliki oleh metode penelitian lainnya. Keunggulan tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Sukardi yaitu; Penelitian memperoleh rata-rata jawaban relatif tinggi dari responden, Peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, jika ternyata responden mengalami kesulitan menjawab karena ketidakjelasan pertanyaan, Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi atau tingkah laku yang diakibatkan oleh pertanyaan dalam proses wawancara, Peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner maupun observasi. Informasi tersebut misalnya, jawaban yang sifatnya pribadi dan bukan pendapat kelompok, atau informasi alternatif dari suatu kejadian penting.¹⁴

Kaitannya dengan penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang dinilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan

¹³W. Mantja, *Etnografi : Desain Penelitian Kualitatif Dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Wineka Media, 2005), 57

¹⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.79

yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran. Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan. Melakukan wawancara, disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi jika tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkan.

Langkah pertama yang di ambil peneliti untuk melakukan wawancara adalah dengan menemui kepala sekolah dan dengan membawa surat ijin penelitian. Peneliti meminta ijin kepada kepala sekolah bahwasannya akan mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Setelah itu peneliti mendapat balasan atas ijin yang diajukan peneliti. Jika kepala sekolah sudah mengizinkan melakukan penelitian, peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu penelitian dengan melakukan wawancara kepada beberapa sumber terkait.

Pertama-tama sebelum mengajukan pertanyaan wawancara peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara dan data-data terkait yang diperlukan peneliti. Setelah pedoman wawancara sudah siap,

peneliti mendiskusikan kepada kepala sekolah terkait siapa saja nanti yang akan diwawancarai dan data-data yang dibutuhkan peneliti. Peneliti mengajukan wawancara pertama kepada kepala sekolah, selanjutnya kepada pengelola perpustakaan, guru kelas dan siswa.

Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain, sering bertentangan satu dengan yang lain. Sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali. Pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini antara lain Kepala Madrasah, Waka kurikulum, Guru kelas, Petugas Perpus, Murid dan lain sebagainya serta semua orang yang dapat memberikan atau memperkuat data yang terkait Peningkatan Mutu Pembelajaran dengan Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan MI Perwanida Kota Blitar.

Peneliti untuk mempermudah penelitian, membuat jadwal wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal Wawancara

No	Observer	Waktu
1.	Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Ibu Sri Wahyuni, S.Pd. SD	Tanggal 25 April 2017
2.	Kepala Sekolah MI Perwanida Bapak H. Ni'mad Arifa, M.Pd.I	Tanggal 27 April 2017
3.	Wakil kepala sekolah SD Plus Rahmat	Tanggal 25 April 2017

	Ibu Bety Nur Handayani	
4.	Waka Kurikulum MI Perwanida Bapak Mansur Sururi M.Pd.I	Tanggal 17 April 2017
5.	Petugas Perpustakaan SD Plus Rahmat Ibu Esti Nur Alfianingrum, A.Ma. Pust	Tanggal 11 April 2017
6.	Petugas Perpustakaan MI Perwanida Bapak Sutikno	Tanggal 20 April 2017
7.	Guru kelas MI Perwanida Darin Nafi'ah, S. Pd.	Tanggal 2 Mei 2017

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.¹⁵ Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.¹⁶ Dengan demikian dapat difahami bahwa observasi merupakan suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan memusatkan segenap perhatian terhadap suatu obyek penelitian dengan menggunakan seluruh indera.

Jenis observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah pengumpulan

¹⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta Andi Offser, 1989), 91

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitin, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 128

data melalui observasi terhadap obyek pengamatan langsung dengan hidup bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi kehidupan obyek.¹⁷ Oleh karena itu dalam observasi ini peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan subyek dalam lingkungannya dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Peneliti terjun langsung kelapangan dengan mengamati kegiatan-kegiatan siswa dan guru terkait pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran.

Peneliti mengamati proses kegiatan di perpustakaan sekolah dari masing-masing sekolah yang diteliti kemudian juga mengamati proses pembelajaran siswa dan guru yang memanfaatkan perpustakaan sekolah. Dengan teknik ini akan diperoleh informasi dan data tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan MI Perwanida Kota Blitar.

c. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari manusia dan perilakunya, walaupun data itu lebih banyak diperoleh dari sumber wawancara, tetapi data tersebut juga dapat diperoleh dari sumber data yang bukan manusia dan bersifat non interaktif. Data non interaktif ini biasanya berupa dokumen/arsip. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber-sumber non insani.¹⁸ Secara konkrit dokumentasi berarti catatan (bahan tertulis ataupun film), surat bukti.

¹⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 146

¹⁸Ibid, 75

Pada penelitian, dokumentasi digunakan sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan serta meramalkan.¹⁹

Mantja menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif data dokumentasi biasanya dianggap sebagai data sekunder, karena data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tangan pertama yaitu subyek penelitian, partisipan dan informan.²⁰ Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan MI Perwanida Kota Blitar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah terhimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistensis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis.²¹ Menurut paton analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.²² Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari, mengatur, membagi dan menata hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya yang akan dibuat laporan penelitian.

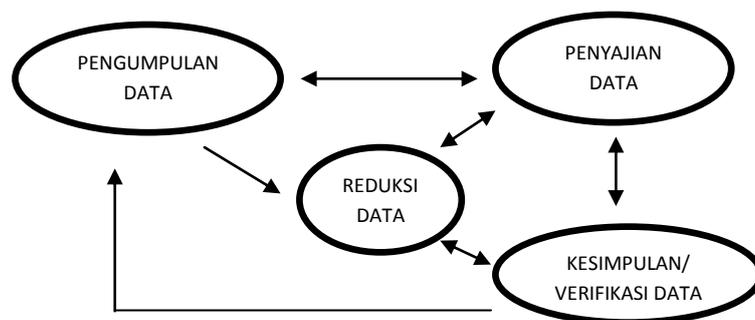
¹⁹Moleong, *Metodologi...*, 161

²⁰Mantja, *Etnografi : Desain Penelitian Kualitatif Dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Wineka Media, 2005), 69

²¹Tanzeh, *Metodologi ...*, 168

²²Moleong, *Metodologi penelitian ...*, 103

Menurut Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif, terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.²³



Gambar 2. Analisis data Model Interaktif
Sumber : Miles dan Huberman

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan dituangkan secara rinci. Kemudian dalam proses ini peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang akan dihilangkan dan mana yang akan dipakai sebagai data penelitian.²⁴ Proses reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, tahap reduksi data yang dilakukan adalah tahap ringkasan, pengkodean, penelusuran tema, membuat gugus-gugus, serta penulisan laporan akhir lengkap tersusun. Secara praktis pada tahap ini dilakukan pengkodean jenis-jenis informasi yang didapat dari informan (Kepala Madrasah, Waka kurikulum, Guru kelas, Petugas Perpustakaan, Murid dan lain sebagainya), pengkodean situs atau

²³Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Uj Press, 1992), 15

²⁴Suprayogo Dan Thobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 194

lokasi (SD Plus Rahmat Kota Kediri dan MI Perwanida Kota Blitar), dan pengkodean teknik pengumpulan data (wawancara, observasi dan dokumentasi).

b. Penyajian Data

Sebagaimana ditegaskan Miles dan Huberman, bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Telah dipaparkan seperti pada penelitian tesis Mohamad Toha dengan judul “Upaya Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” Tahun 2015.²⁵ Pada penelitian Mohamad Toha data-data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk pemaparan deskriptif. Data yang dipaparkan merupakan data dari masing-masing tempat penelitian yang diteliti. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.²⁶

c. Kesimpulan/Verifikasi Data

Setelah penyajian data proses berikutnya data-data yang diperoleh kemudian dibuat kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan berkesinambungan dengan proses analisis data sebelumnya. Saat

²⁵ Tesis Mohamad Toha, *Upaya Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di Mts Negeri Tulungagung dan Mts As –Syafi’iyah Gondang)* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015)

²⁶ Robert K. Yin, *Case Study Research: Desigs and Methods* (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

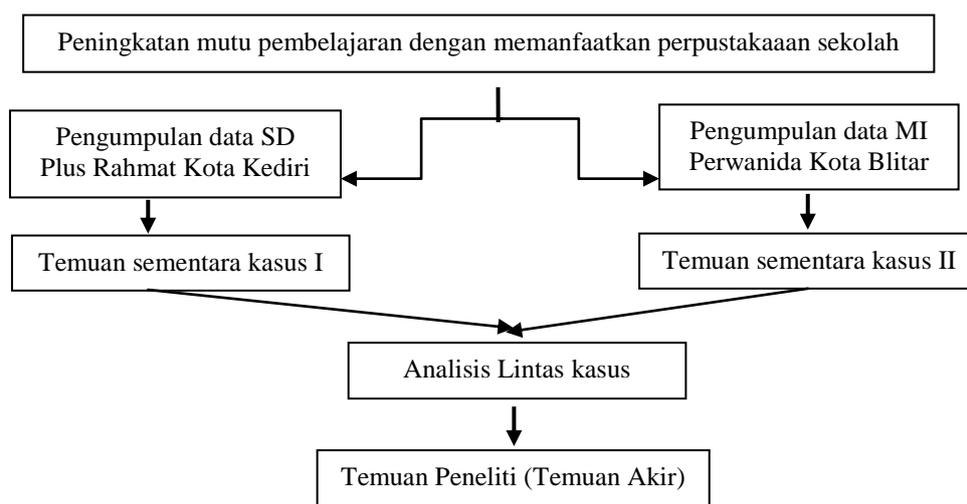
memasuki obyek penelitian atau lapangan serta selama proses pengumpulan data peneliti berusaha menganalisis serta mencari arti dari data yang terkumpul, yakni mencari pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang memungkinkan, alur sebab akibat, serta proposisi yang kemudian dituangkan dalam kesimpulan yang bersifat tentatif. Secara aplikatif alur analisis data tersebut digunakan untuk menganalisis data tentang peningkatan mutu pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan MI Perwanida Kota Blitar yang diperoleh selama penelitian. Penelitian tentang Peningkatan Mutu Pembelajaran dengan Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan MI Perwanida Kota Blitar ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan rancangan studi multi-kasus. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Selain analisis di atas, analisis juga dilakukan dengan analisis data lintas kasus. Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari SD Plus Rahmat Kota Kediri disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif, konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori subtansif I. Proposisi-proposisi dan teori subtansif I

selanjutnya dianalisis dengan cara memadukan dengan proposisi dan teori substantif II (temuan dari MI Perwanida Kota Blitar).

Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan persamaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan persamaan-persamaan. Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II dengan teknik yang sama. Analisis akhir dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis dan data interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Untuk mempermudah dalam menyimpulkan data dibuat analisis seperti di bawah ini:



Gambar 3 Analisis data lintas kasus

Data dari masing-masing tempat penelitian dipaparkan, kemudian ditemukan masing-masing temuan sementara penelitian. Selanjutnya dari

temuan sementara di analisis apakah ada persamaan atau perbedaan. Barulah setelah analisis selesai, maka akan menjadi temuan peneliti sebagai hasil akhir dari penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan atau kesahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian jenis kualitatif ini. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan.²⁷ Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah derajat kepercayaan (*credability*). Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan dilapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan. Untuk memperoleh kredibilitas data, peneliti mengacu kepada rekomendasi Lexy J. Moleong yang memberikan Tujuh teknik untuk pencapaian kredibilitas data yaitu; (1) Perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan sejawat, (5) kecukupan referensial, (6) kajian kasus negatif, (7) pengecekan anggota.

Dari ketujuh teknik pencapaian kredibilitas tersebut peneliti memilih beberapa langkah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat,

²⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 327.

tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.²⁸ Dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian diharapkan data yang telah diperoleh dapat diuji kebenarannya. Selain itu, dengan perpanjangan keikutsertaan dalam latar penelitian ini juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan peneliti sendiri.²⁹

b. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian faktor-faktor tersebut ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.³⁰

²⁸*Ibid.*, 327

²⁹*Ibid.*, 329.

³⁰*Ibid.*, 328.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian”.³² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, penulis maksudkan untuk mengadakan perbandingan antara observasi dengan wawancara, membandingkan antara informasi pribadi dengan pendapat umum, untuk memeriksa kevalidan data dari lapangan. Teknik triangulasi sumber juga dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek lagi tingkat kepercayaan data melalui informan utama dengan informan lainnya. Sebagai informan utama adalah Guru di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan MI Perwanida Kota Blitar, sedangkan informan lainnya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, siswa dan pengelola perpustakaan.

d. Pengecekan Sejawat

Teknik ini digunakan dengan cara mengespos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu: Untuk membuat agar peneliti

³¹*Ibid.*, 330.

³²Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 330.

tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

G. Tahap-tahap penelitian

Menurut Moleong tahapan penelitian meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data, hingga tahap pelaporan hasil penelitian.³³ Adapun penjelasan secara spesifik sebagai berikut:

- a. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah SD Plus Rahmat Kota Kediri dan MI Perwanida Kota Blitar, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
- b. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang peningkatan mutu pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan MI Perwanida Kota Blitar.

Tahap Pasca - lapangan, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai

³³Ibid..., 85-103

dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang benar-benar valid, akurat sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti. Setelah itu peneliti membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan.